

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS PELUANG USAHA

Siti Rodiyah
SMK Negeri 12 Surabaya

Naskah diterima: 20/04/2019, Direvisi akhir: 5/05/2019, Disetujui: 15/05/2019

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif dapat membantu memotivasi siswa siswa dalam menguasai mata pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan tiga siklus. obyek penelitian adalah kelas XI-Tari.3 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan metode survey dan hasil evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran karena mayoritas kelompok belajar berhasil menuntaskan pemahaman materi yang diberikan.

Kata Kunci: Kooperatif, Peluang Usaha, Kewirausahaan

Abstract: The purpose of this study is to find out how big the model of cooperative learning can help motivate student students in obeying entrepreneurship subjects on the basic competence of the ability to analyze business opportunities class XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Lesson 2017/2018. Class action research procedure in the form of planning, implementation of action, observation, and reflection with three cycles. the object of research is class XI-Tari.3 which amounted to 28 students. Data collection techniques used are by using survey methods and evaluation results. The results showed that Cooperative Learning Model (Cooperative Learning) is quite effective applied in learning because the majority of study groups successfully completed the understanding of the given material.

Keywords: Cooperative, Business Opportunity, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Karakteristik siswa berupa bakat, motivasi, dan kemampuan yang telah dimiliki siswa mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, disamping pengaruh utama pada strategi pengelolaan pengajaran. Penelitian tentang tingkat perkembangan kognitif, motivasi berprestasi dan kemampuan awal sebagai variabel prediktor belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel tersebut di atas perlu dilakukan.

Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan perkembangan kognitif anak. Salah satu dari teori-teori tersebut yang banyak menaruh perhatian pada masalah bagaimana anak belajar dan memperoleh pengetahuan adalah teori

perkembangan intelektual Jean Piaget. Menurut teori ini, struktur intelektual berkembang melalui 4 tahap, yaitu (1) tahap sensori motor, (2) tahap praoperasi, (3) tahap operasi kongkrit, dan (4) tahap operasi formal (Dahar, 1998). Keempat tahapan ini terjadi secara berurutan. Seorang anak tidak dapat melangkah dari tahap praoperasi ke tahap operasi formal tanpa melalui tahap operasi kongkrit.

Tingkat kesanggupan berfikir sebagai operasi formal, telah banyak menarik perhatian pendidik. Perhatian ini timbul karena dua alasan. Alasan pertama, kesanggupan berfikir formal merupakan tingkat kesanggupan berfikir tertinggi dalam hirarki perkembangan intelektual. Artinya sesudah mencapai tingkatan ini tidak ada lagi struktur perkembangan intelektual yang secara kualitatif lebih tinggi tingkatannya dari pada struktur berfikir formal (Ardhana, 1983).

Pemerintah Indonesia pada saat ini telah memusatkan perhatian untuk melakukan perubahan, hal ini ditandai oleh pergantian Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004 yang disempurnakan kemudian kurikulum 2006. Dimana terjadi perubahan cara pandang dari siswa yang menjadi obyek berubah menjadi subyek, guru yang menjadi sentral berubah menjadi fasilitator dan motivator. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan melaksanakan pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Selama ini pembelajaran di dalam kelas banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya teoritis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pelajarannya. Dampaknya siswa menganggap pelajaran sulit dan tidak menarik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi (Ulangan Harian) siswa yang banyak memperoleh nilai di bawah Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut perlu dicari model pembelajaran yang bagaimanakah yang sesuai dan dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran pada siswa.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis mencoba agar siswa dapat termotivasi menguasai materi pelajaran dengan baik melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning/CL*), yaitu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Belajar dikatakan belum selesai jika ada anggota kelompok yang belum menguasai bahan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning/CL*) dapat membantu memotivasi siswa siswa dalam menguasai mata pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Tahap perencanaan penelitian menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Jika ada perubahan pada satuan pelajaran misalnya, hanya bagian yang diubah saja yang perlu diuraikan secara rinci. Akan lebih baik jika perubahan itu diletakkan dalam

konteks satuan pelajaran aslinya sehingga terlihat jelas besar perubahan yang dilakukan. Perangkat-perangkat pembelajaran juga hanya tambahannya yang diuraikan secara rinci. Jika pembelajaran standar telah dilaksanakan dengan baik perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk penelitian dengan sendirinya sebagian besar sudah tersedia.

Dalam persiapan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) Melakukan observasi pra penelitian untuk mengetahui minat awal siswa; (2) Mempersiapkan angket motivasi siswa, angket aktivitas, tes kinerja siswa dan lembar pengamatan pengelolaan kegiatan belajar mengajar; dan (3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan silabus, RP, LKS, Penyusunan Soal, Penyusunan Perangkat.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini Setting penelitiannya bertempat di SMK Negeri 12 Surabaya. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah kelas XI-Tari.3 yang berjumlah 28 siswa. Tahap pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini Peneliti berusaha mengumpulkan dari yang bersangkutan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti adalah data primer (data-data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari responden). Adapun teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah dengan menggunakan metode survey dan hasil evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik diskriptif. Statistik adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data-data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Sedangkan diskriptif usaha untuk memperoleh gambaran tentang suatu peristiwa.

Pengambilan kesimpulan dilaksanakan setelah adanya tindakan, perubahan apa saja yang telah terjadi dan seberapa jauh dalam proses pembelajaran. Proses perubahan selama pembelajaran dapat terjadi pada orang per orang siswa ada yang lebih termotivasi, kurang termotivasi dan ada pula siswa yang tidak berubah motivasinya atau pada keseluruhan kelas seperti suasana kelas menjadi hidup dan terasa menyenangkan atau suasana yang sebaliknya.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang di peroleh berupa hasil uji coba item butir soal observasi berupa pengamatan pengolahan pembelajaran kooperatif dan pengamatan aktifitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data test formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal di gunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya di analisis tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pembelajaran kooperatif yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha dan data pengamatan aktifitas siswa dan guru. Angket motivasi siswa di gunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran model kooperatif. Data test formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha siswa setelah di terapkan pembelajaran kooperatif.

Penelitian tentang upaya peningkatan penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12

Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang hasilnya dapat terungkap setelah dilakukan penelitian dan hasilnya terkumpul.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan komponen pendukung pelaksanaan penelitian seperti jadwal pelaksanaan penelitian, rencana pembelajaran, lembar pengayaan, observasi siswa dan guru, data kelas. Pembelajarannya memahami pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha kemudian menjawab soal pengayaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: Pertama, kegiatan awal dilakukan (1) Tanya jawab tentang bacaan dan memahami bacaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha; dan (2) Penyampaian materi pembelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha. Kedua, kegiatan inti terdiri dari (1) Siswa diberi lembar bacaan kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha; (2) Siswa diberi lembar soal pengayaan; (3) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk; dan (4) Siswa mengumpulkan tugas. Ketiga, Kegiatan Penutup melakukan (1) Membahas tugas yang telah dikerjakan secara bersama-sama; dan (2) Siswa mencatat pembahasan dengan bimbingan guru.

Hasil observasi peneliti dari proses pembelajaran pada siklus I adalah: (1) Dalam proses pembelajaran ada siswa kurang aktif; (2) Siswa masih kurang intensif dalam memahami terhadap isi bacaan kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha; (3) Kecepatan menemukan isi bacaan kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha masih rendah; dan (4) Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugasnya. Setelah proses pembelajaran selesai dan hasil pekerjaan siswa terkumpul, peneliti mengecek lembar tugas siswa dan mengolahnya.

Berdasarkan hasil yang didapat dari instrument siklus I dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah 64,62. Siswa yang mendapat nilai > 70 ada 13 siswa berarti siswa kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018 masih kurang dalam penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha sehingga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II, peneliti mengemukakan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat daripada siklus pertama dengan adanya siswa yang berani bertanya jika ada kesulitan; (2) Membaca pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha mengalami peningkatan; (3) Siswa lebih cepat memahami isi bacaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha daripada siklus pertama; dan (4) Siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kegiatan selanjutnya setelah proses pembelajaran berakhir adalah pengumpulan lembar tugas dan pengolahannya yaitu pengoreksian, dan penilaian. Penelitian siklus kedua berlangsung lebih baik dan lancar. Hasil penelitian pada siklus kedua ini sangat mengalami peningkatan yang berarti. Hasil test instrument penelitian pada siklus kedua adalah hasil penelitian siklus kedua nilai rata-ratanya adalah 70,13. Siswa mendapat nilai > 70 ada 23 siswa. Secara umum mengalami peningkatan penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha dengan model pembelajaran kooperatif.

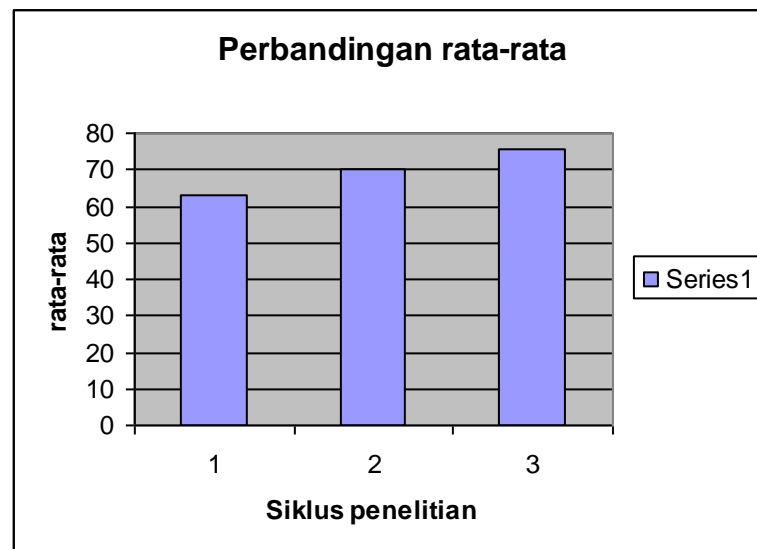
Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus III peneliti mengemukakan hal-hal sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami banyak peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya; (2)

Pembelajaran optimal sehingga siswa benar-benar memahami isi bacaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha; (3) Siswa mudah memahami isi bacaan kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha; dan (4) Siswa melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar. Penelitian mengemukakan hasil sebagai pekerjaan siswa, mengecek dan mengolah nilainya. Dari hasil penelitian diatas pada umumnya secara individu siswa mengalami peningkatan. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran ketiga menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Berdasar instrument penelitian siklus ketiga hasilnya dari hasil instrument penelitian siklus ketiga hasilnya diketahui nilai rata-ratanya adalah 75,77. Siswa yang memperoleh nilai > 70 ada 28. Semua siswa kelas XI-Tari.3 mengalami peningkatan penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha.

Penulis juga menganalisis berdasarkan mean/nilai rata-rata siswa. Untuk lebih jelasnya seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai rata-rata

Nilai Rata-rata dan Prosentase Ketuntasan		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
64,62	70,13	75,77
46,15%	82,05%	100%



Gambar 1 Perbandingan Nilai Tiap Siklus

Dari hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan menganalisis peluang usaha melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran karena mayoritas kelompok belajar berhasil menuntaskan pemahaman materi yang diberikan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan dan pemahaman konsep yang di terima lebih cepat merata bagi siswa di kelas tersebut. Ada peningkatan penguasaan materi pelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar kemampuan menganalisis peluang usaha melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas XI-Tari.3 SMK Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Penelitian Tindakan Kelas ini diusahakan dilakukan pada setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran lain yang paling tepat/cocok, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada setiap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Budi Sulistyono, Hasan, Dkk. 2005. *Kewirausahaan Untuk SMK*. Jakarta: Erlangga
- J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Maryanto. 2003. *Kumpulan materi TOT Contextual Teaching and Learning versi transparan*, Surabaya : TIM Instruktur CTL
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Raisul Muttaqin, 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Bandung : Nusamedia dengan Nuansa.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.